

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian dimana barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat¹. Tingkat pertumbuhan ekonomi dinilai berdasarkan baik atau tidaknya pembangunan di negara tersebut. Yang menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah akumulasi modal yang meliputi segala bentuk investasi.

Menurut Sari dkk², investasi merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang luas di sektornya, dan memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas produksi dan memberikan hasil yang baik terhadap negara maupun masyarakat. Teori ini sejalan dengan teori pertumbuhan Harrod Domar, dimana pertumbuhan ekonomi ditentukan berdasarkan besar kecilnya nilai investasi dan tabungan, semakin tinggi nilai investasi maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi dengan asumsi bahwa masalah pembangunan adalah masalah investasi modal, jika investasi

¹ Sadano Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada : 2006.) hal. 9

² Emilia Kartika Sari, dkk, "Analisis Pengaruh Produk-Produk Pasar Modal Syariah dan IKNB Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2020", *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, Vol.5, No. 2, November 2021, hal. 104

modal sudah berkembang baik maka pembangunan ekonomi juga akan meningkat³.

Menurut Rofii dan Ardyan⁴ terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang pertama adalah sebuah modal yang meliputi segala bentuk investasi baru pada tanah, peralatan fisik serta sumber daya manusia, yang kedua adalah pertumbuhan populasi yang akan meningkatkan jumlah angkatan kerja, dan yang ketiga adalah kemajuan teknologi. Permasalahan pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah masalah yang kompleks karena permasalahan ini terkait dengan beberapa indikator-indikator yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator-indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain adalah investasi, baik investasi dari dalam maupun dari luar negeri, serta stabilitas nilai inflasi.

Menurut Soleh⁵, Teori lain yang membahas pertumbuhan ekonomi adalah teori endogenus yang dikemukakan oleh Romer. Teori ini menekankan bahwa akumulasi modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun teori lebih ini berfokus pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia serta pemanfaatan teknologi.

³Teguh Imam Rahayu, "Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan Dan Investasi)", *Gema Eksos*, vol. 6, no. 1, 2010. hal. 74-75

⁴ Andrik Mukamad Rofii, dan Putu Sarda Ardyan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi & Bisnis (JEB)*, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 303-304

⁵ Ahmad Soleh, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Model Pertumbuhan Endogenus)", *Journal Development*, Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 19

Indikator pembangunan ekonomi suatu negara biasanya menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Indikator ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dengan tersedianya banyak lapangan pekerjaan dan laju pertumbuhan yang optimal sehingga dapat mencapai kesejahteraan bersama.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2015-2021
(dalam persen)

Tahun	PDB (%)
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,70
2022	5,31

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2019 mengalami penurunan, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia turun sampai -2,07 persen. Turunnya perekonomian ini cukup membuktikan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup serius terhadap perekonomian.

Kestabilan perekonomian suatu negara bisa dilihat dari indikator tingkat inflasinya. Suatu negara dapat dikatakan sedang berada dalam keadaan inflasi jika terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang, jasa, ataupun faktor-faktor produksi lain yang mengakibatkan melemahnya tingkat atau daya

beli Masyarakat yang diiringi dengan semakin turunnya nilai rill mata uang suatu negara⁶.

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi di Indonesia 2015-2022 (dalam persen)

Tahun	Inflasi (%)
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	5,02
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51

Sumber: satudata.kemendag.go.id

Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020, penurunan ini merupakan penurunan inflasi terendah daripada tahun-tahun sebelumnya. Penurunan tingkat inflasi ini adalah dampak dari pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat melakukan pekerjaan mereka dari rumah, hal ini kemudian menyebabkan minat beli dan angka permintaan suatu barang dan jasa menurun. Melemahnya minat beli masyarakat ini akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi memegang sebuah peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional sebuah negara, investasi juga meningkatkan kapasitas produksi ekonomi. Dalam upaya merealisasikan Pembangunan ekonomi, tentu perlu modal dari berbagai pihak, seperti bantuan dari Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing bertujuan

⁶ M. Zahari, Syamsuri, Meme Rukmini, dkk, *Teori Ekonomi Makro*, (Provinsi Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hal. 164

untuk menambah modal yang akan digunakan dalam Pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional⁷.

Tabel 1.3
Penanaman Modal Asing di Indonesia

Tahun	PMA (Ribuan USD)
2015	29.275.940,8
2016	28.964.074,8
2017	32.239.751,8
2018	29.307.907,7
2019	28.208.760,7
2020	28.666.272,2
2021	31.093.069,0
2022	45.604.963,2

Sumber: bkpm.go.id

Dalam hal mengatasi kurangnya dana domestik, peran Penanaman Modal Asing dalam meningkatkan ekonomi sangat dibutuhkan. Penanaman Modal Asing merupakan sebuah sumber dana tambahan atau eksternal bagi negara yang sedang berkembang untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa pihak asing juga terlihat sangat antusias dan percaya akan prospek pertumbuhan Indonesia, dengan terus naiknya nilai realisasi penanaman modal asing dari tahun ke tahun.

Menurut Ain⁸, Penanaman Modal Asing (PMA) dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan ekonomi melalui pembangunan pabrik-pabrik baru, suplai, dan peningkatan kesempatan kerja. Namun disisi lain, Penanaman Modal Asing juga dapat memberikan dampak negatif apabila

⁷ *Ibid...*, hal. 101

⁸ Novita Nur Ain, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi", *Jurnal Al-tsamam*, Vol. 3, No. 1, 2021, hal. 168

nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor yang disebabkan oleh Penanaman Modal Asing dimana akan terjadi defisit neraca.

Dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Upaya yang dilakukan Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan dan menumbuhkan sektor investasi. Sektor investasi yang bisa digunakan salah satunya adalah instrumen pasar modal, karena investor memiliki respon yang sangat positif terhadap instrumen pasar modal di Indonesia⁹.

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bukan hanya pada pasar modal konvensional saja, pasar modal syariah juga menjadi salah satu instrument investasi yang sangat diperhatikan oleh para investor di Indonesia. Menurut Irawan dan Siregar¹⁰, pasar modal syariah merupakan salah satu instrument investasi yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia dan di dunia.

Pasar modal syariah hadir di Indonesia didorong oleh terbitnya fatwa oleh beberapa organisasi Islam yang mengharamkan bunga. Hadirnya fatwa ini adalah karena adanya tuntutan masyarakat muslim yang menginginkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Masyarakat muslim

⁹ Yusuf, Ichsan, Saparudin, "Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Politik*, Vol.6, No. 1 Jan 2021, hal. 397

¹⁰ Irawan, Zulia Almaida Siregar, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017)", *TANSIQ Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No 1, 2019, hal. 94

menginginkan sebuah sistem ekonomi tanpa adanya unsur riba dan spekulasi atau ketidakjelasan, yang mana unsur-unsur tersebut adalah hal yang dilarang dalam Islam. Pasar modal syariah memiliki tugas yang sama seperti perbankan, yaitu sebagai media perantara bagi pihak yang memiliki modal lebih dan pihak yang kekurangan dana (modal).

Saat ini perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang cukup baik dan terbilang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan instrumen-instrumen pasar modal syariah seperti saham syariah dan sukuk yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1
Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah



Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan dari hasil data statistik OJK (Otoritas Jasa Keuangan) diatas dapat dilihat bahwa perkembangan instrumen pasar modal syariah terlihat cukup positif dilihat dari meningkatnya jumlah saham yang terdaftar dalam

Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun ke tahun. Hal ini menjelaskan bahwa saham syariah memiliki potensi yang besar sebagai sarana investasi. Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar, saham syariah mengalami pertumbuhan yang cukup positif dilihat dari nilai kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Jakarta Islamic Index 70 (JII70.)

Tabel 1.4
Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia
(dalam Rupiah)

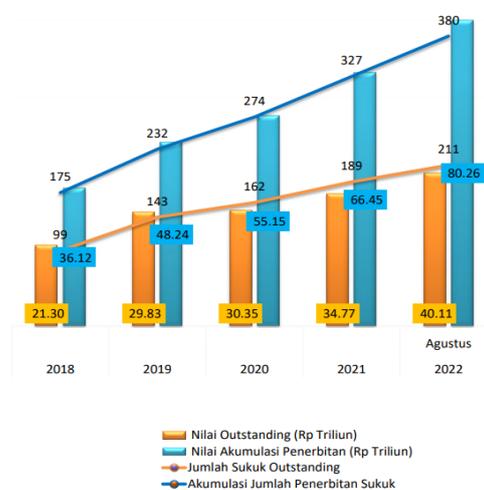
Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Jakarta Islamic Index 70
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	-
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	-
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	-
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74
2019	2.318.565,69	3.744.816,32	2.800.001,49
2020	2.058.772,65	3.344.926,49	2.527.421,72
2021	2.015.192,24	3.983.652,80	2.539.123,39
2022	2.009.678,86	4.012.027,38	2.525.932,33

Sumber: ojk.go.id

Dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatas, dapat dilihat bahwa saham yang masuk atau ter indeks dalam Jakarta Islamic Index (JII) mengalami naik turun dalam kurun waktu 8 tahun, dari Rp 1.737.290,98 di tahun 2015 ke Rp 2.009.678,86 di tahun 2022. Di lain sisi, saham yang ter indeks dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) mengalami penurunan, dari kapitalisasi pasar sebesar Rp 2.715.851,74 di tahun 2018 menjadi Rp 2.525.932,33 di tahun 2022. Namun saham yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dilihat dari naiknya kapitalisasi pasar dari Rp 2.600.850,72 di tahun 2015 menjadi Rp 4.012.027,38 di tahun 2022.

Bukan hanya saham saja, Sukuk (Obligasi Syariah) korporasi juga mengalami perkembangan dalam penawaran umum. Hal ini tercatat dalam data statistik yang di *publish* di laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terdapat 211 Sukuk korporasi yang masih beredar melalui penawaran umum dengan nilai nominal total sebesar Rp 40.111.740.000,000. Sebagai satu efek syariah, karakteristik sukuk adalah sebagai bukti kepemilikan bersama atas asset/proyek, bukan sebuah surat hutang¹¹. Hadirnya sukuk di Indonesia tentunya memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.2
Perkembangan Sukuk Korporasi
PERKEMBANGAN SUKUK KORPORASI MELALUI PENAWARAN UMUM



Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, dapat dilihat bahwa perkembangan sukuk yang masih beredar mengalami peningkatan yang cukup

¹¹Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal Syariah*, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>, diakses pada 16 November 2022

signifikan dari tahun 2018-2022. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan penerbit sukuk terbesar didunia setelah Malaysia dan Saudi Arabia¹².

Berbagai penelitian dalam pada variabel-variabel investasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut adalah penelitian yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. dari beberapa penelitian masih terdapat perbedaan variabel-variabel independen yang dipilih dan memberikan hasil dan kesimpulan yang berbeda-beda.

Research gap pada penelitian ini terletak pada penggabungan variabel penelitian yang dimana menggunakan variabel investasi syariah seperti saham syariah dan sukuk, investasi penanaman modal asing, dan menambahkan faktor inflasi untuk melihat bagaimana pengaruh saham syariah, sukuk, penanaman modal asing, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan hasil dan kesimpulan yang berbeda antara lain:

Tabel 1.5
***Research Gap* antara hasil dari penelitian terdahulu**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil	Peneliti
	Saham Syariah	Negatif dan Tidak Signifikan Positif dan Tidak Signifikan Positif dan Signifikan	Radjak dan Kartika Irawan dan Siregar Sari, dkk
	Sukuk	Tidak Signifikan Positif dan Signifikan	Roifah dan Faris Faiza dan Shafiyatun

¹² Mirza, Distribution of total sukuk issuance worldwide in 2020, by country, 13 July 2022 dalam <https://www.statista.com/statistics/1264325/distribution-sukuk-issuance-country-worldwide/>, diakses pada 16 November 2022

Pertumbuhan Ekonomi		Tidak Berpengaruh secara positif dan signifikan	Alvionita
	Penanaman Modal Asing	Positif dan Tidak Signifikan Negatif dan Signifikan Positif dan Tidak Signifikan	Lesfandra Adianto Sinaga
	Inflasi	Negatif dan Signifikan Negatif dan Tidak Signifikan Positif dan Tidak Signifikan	Salim, dkk Septiatin, dkk Mahzalena dan Juliansyah

Sumber: penelitian terdahulu

Penelitian yang meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Namun berdasarkan hasil studi empiris masih terdapat perbedaan hasil atau kesimpulan, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh empat variabel yang telah diambil oleh peneliti terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Penanaman Modal Asing dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Periode 2015-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Saham Syariah, Sukuk, Penanaman Modal Asing, dan Inflasi secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
2. Apakah Saham Syariah Berpengaruh Terhadap Petumbuhan Ekonomi?
3. Apakah Sukuk Berpengaruh Terhadap Petumbuhan Ekonomi?
4. Apakah Penanaman Modal Asing Berpengaruh Terhadap Petumbuhan Ekonomi?

5. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah Saham Syariah, Sukuk, Penanaman Modal Asing, dan Inflasi secara bersama-sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Untuk menguji apakah Saham Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Untuk menguji apakah Sukuk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Untuk menguji apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5. Untuk menguji apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai pasar modal khususnya pasar modal syariah dan pembaca mengerti perkembangan mengenai saham syariah, sukuk, dan Reksa Dana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi dan bisa dijadikan bahan evaluasi bagi praktisi pasar modal terutama pasar modal syariah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari masalah yang berlebihan, maka peneliti memutuskan untuk memberi batasan guna untuk menghindari pembahasan yang berlebihan. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya befokus pada pengaruh variable Saham Syariah, Sukuk, Penanaman Modal Asing dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode tahun 2015 sampai 2022.

2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, keterbatasan penelitian ada pada pencarian data pada Badan Pusat Statistik yang kurang lengkap, maka dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data yang tersedia di Otoritas Jasa Keuangan, Kementrian Investasi, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik sebagai sumber data.

Untuk Variabel Saham Syariah menggunakan data Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2015-2022 per-kuartal yang diambil melalui laman resmi OJK.

Variabel Sukuk menggunakan data Outstanding Sukuk dari periode 2015-2022 per-kuartal yang diambil melalui laman resmi OJK.

Variabel Penanaman Modal Asing menggunakan data PMA dari periode 2015-2022 per-kuartal yang diambil melalui laman resmi Kementrian Investasi.

Variabel Inflasi menggunakan data Inflasi dari periode 2015-2022 per-kuartal yang diambil melalui laman resmi Bank Indonesia.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data PDB berdasarkan harga konstan dari periode 2015-2022 per-kuartal yang diambil melalui laman resmi BPS.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Saham Syariah

Saham Syariah berdasarkan OJK adalah surat berharga dari bukti penyertaan modal kepada perusahaan. Dengan memiliki bukti penyertaan modal tersebut, maka pemegang saham berhak mendapatkan bagi hasil dari usaha di perusahaan tersebut. Saham Syariah memakai konsep bagi hasil yang mana konsep bagi hasil ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Konsep bagi hasil dalam Saham Syariah ini bisa juga disebut sebagai Musyarakah atau syirkah. Jadi saham syariah adalah sebuah efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, namun tidak semua efek yang ada di bursa dapat disebut sebagai saham syariah¹³.

b. Sukuk

Sukuk adalah sebuah istilah baru pengganti Obligasi Syariah (*Islamic bond*). Secara terminology, sukuk berasal dari kata “Sakk”,

¹³ Neneng Hartati, “Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 34

yang dalam Bahasa Arab memiliki arti sertifikat atau bukti kepemilikan¹⁴.

Jenis-jenis sukuk berdasarkan Standar Syariah AAOIFI No. 17:

- 1) Sertifikat kepemilikan dalam aset yang disewakan.
 - 2) Sertifikat kepemilikan atas manfaat, yang terbagi menjadi 4 (empat) tipe: Sertifikat kepemilikan atas manfaat aset yang telah ada, Sertifikat kepemilikan atas manfaat aset di masa depan, sertifikat kepemilikan atas jasa pihak tertentu dan Sertifikat kepemilikan atas jasa di masa depan.
 - 3) Sertifikat *salam*.
 - 4) Sertifikat *istishna*.
 - 5) Sertifikat *murabahah*.
 - 6) Sertifikat *musyarakah*.
 - 7) Sertifikat *muzara'a*.
 - 8) Sertifikat *musaqat*.
 - 9) Sertifikat *mugharashah*¹⁵.
- c. Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dalam pasal 1 Ayat 3, penanaman modal asing

¹⁴ Hapil Hanapi, "Penerapan Sukuk dan Obligasi Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol.1, No.2, Juli 2019

¹⁵ Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial (AAOIFI), *Sharia'ah Standard No. (17) Investment Sukuk*, dalam <https://aaoifi.com/ss-17-investment-sukuk>, diakses pada 10 Oktober 2023 hal. 468-471

adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri¹⁶.

d. Inflasi

Berdasarkan Bank Indonesia¹⁷, inflasi adalah sebuah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan KBBI Daring, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan produk nasional bruto dalam suatu negara¹⁸. Ekonomi yang bertumbuh adalah ekonomi yang memiliki titik keseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregatnya lebih baik daripada periode sebelumnya¹⁹.

2. Definisi Operasional

a. Saham Syariah

Dalam penelitian ini, data saham syariah yang digunakan adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dimana indeks ini mencerminkan keseluruhan saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan saham-saham tersebut terdaftar dalam Daftar Efek

¹⁶ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Pasal 1 Ayat 3

¹⁷ Bank Indonesia, Inflasi dalam <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/>

¹⁸ KBBI Daring, Pertumbuhan Ekonomi, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pertumbuhan%20ekonomi>, diakses pada 16 November 2022

¹⁹ Ekawarna, Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Makro*, (Gaung Persada Press: 2008), hal. 6

Syariah (DES) dengan menggunakan indikator jumlah saham syariah, perubahan nilai saham syariah dan kondisi makro ekonomi.

b. Sukuk

Sukuk atau obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang yang diterbitkan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian ini, indikator data sukuk yang digunakan adalah data *outstanding* sukuk atau besaran nilai sukuk yang masih beredar di pasar modal selama periode penelitian.

c. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing adalah keseluruhan investasi oleh pihak asing ke Indonesia yang telah disetujui dan terealisasi di Indonesia selama periode 2015-2022 yang dinyatakan dalam satuan ribu US\$²⁰.

d. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi umum per kuartal yang diukur dengan satuan persen (%) dalam periode 2015-2022.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat melalui perkembangan Produk Domestik Bruto suatu negara. Dalam penelitian ini indikator

²⁰ Eduardus Hena, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia", *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 5, No.2 Mei 2021, hal. 450

pertumbuhan ekonomi menggunakan data laju pertumbuhan ekonomi atau PDB selama periode penelitian.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Adalah bab paling awal yang disusun peneliti dengan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematikan sehingga dapat mengantarkan penelitian pada tahapan yang lebih lanjut

BAB II Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis. Pada bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan serta mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, menjelaskan setiap variabel penelitian, sampel dan populasi, jenis data, sumber data, dan lainnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Bab ini mengkaji mengenai isi data tentang pertanyaan pada penelitian dan hasil data pada objek pengamatan dan informasi yang bisa digali.

BAB V PEMBAHASAN. Bab ini adalah sebuah bahasan dari temuan penelitian dengan mengacu pada teori teori yang didapatkan dari hasil pengamatan.

BAB VI PENUTUP. Bab ini merupakan sebuah kesimpulan akhir dari skripsi yang dilengkapi dengan saran. Bab ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat keaslian, tulisan dan daftar Riwayat hidup.